

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Debt to Asset Ratio*

2.1.1.1 Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan bagian dari rasio solvabilitas.

“Menurut Kasmir (2019:151), Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.”

Jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi (utang yang besar) akan berdampak pada risiko keuangan yang besar, namun memiliki peluang yang besar untuk mencapai keuntungan yang tinggi. Risiko keuangan yang signifikan ini muncul karena perusahaan harus mengganggu atau mengeluarkan pembayaran bunga yang tinggi.

Definisi *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut Sanjaya dan Sipanhutar (2019:141) *Debt to Asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2019:156) yang menyebutkan bahwa “*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.”

Menurut Prihadi (2019:227) *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau rasio hutang adalah perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Ide dasar rasio utang adalah untuk mengetahui berapa besar utang yang dimiliki untuk mendanai

perusahaan. Semakin banyak utang yang perusahaan miliki, semakin tinggi pula risiko kebangkrutan.

Menurut Nada & Hasanuh (2021:77) *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt Ratio* digunakan untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan suatu rasio utang yang membandingkan total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur bagaimana perusahaan dapat melunasi seluruh utangnya. Apabila semakin besar nilai *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bahwa semakin banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Hal tersebut dapat berpengaruh negatif bagi perusahaan karena menandakan tingkat risiko yang ditanggung oleh perusahaan meningkat dan dikhawatirkan tidak mampu melunasi kewajibannya dengan total aset yang dimilikinya.

2.1.2.2 Pengukuran *Debt to Asset Ratio*

Indikator yang digunakan dalam *Debt to Asset Ratio* yaitu Total Hutang dan Total Aset seperti yang tertera dalam rumus. Rumus dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

Total *Debt* (Total Hutang) merupakan total semua kewajiban pada perusahaan lain yang wajib dibayarkan baik itu hutang jangka panjang maupun

kewajiban jangka pendek. Sedangkan total aset merupakan total harta yang dimiliki oleh perusahaan baik itu aset lancar dan aset tidak lancar.

Nilai rasio *Debt to Asset Ratio* yang tinggi menunjukkan semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai rasio *Debt to Asset Ratio* semakin rendah maka semakin baik yang artinya utang yang dimiliki perusahaan tersebut kecil dan risiko yang ditanggung perusahaan semakin minim.

Terdapat kriteria atau standar industri *Debt to Asset Ratio* untuk mengetahui apakah nilai tersebut dalam kategori baik atau tidak. Menurut Kasmir (2016:46) dalam (Fitria et al., 2022) berikut merupakan kriteria atau standar industri DAR :

Tabel 2 1
Standar Industri DAR

| No | Standar Industri | Kriteria |
|----|------------------|-------------|
| 1 | $\leq 35\%$ | Sangat Baik |
| 2 | 36%-50% | Cukup Baik |
| 3 | 51%-70% | Baik |
| 4 | 71%-89% | Kurang Baik |
| 5 | $\geq 90\%$ | Buruk |

Sumber : Kasmir (2016:46) dalam Fitria et., al (2022:258)

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban yang ada. Untuk memantau atau mengendalikan perkembangan rasio utang suatu perusahaan, perlu memahami berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut Hery (2012:112) diantaranya yaitu :

1. Aktiva Lancar. Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dengan jangka waktu satu tahu atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.
2. Kas. Kas merupakan asset perusahaan yang paling likuid dan kas selalu diurutkan atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca.
3. Piutang. Piutang pada umumnya diklasifikasi menjadi piutang usaha, piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

2.1.2 *Net Interest Margin*

2.1.2.1 *Pengertian Net Interest Margin*

Dalam menjalankan usaha atau kegiatan tentu dengan tujuan utama yaitu memaksimalkan keuntungan. Bank sebagai pelaku bisnis keuangan yang mencari keuntungan dengan cara tersendiri. Dalam praktik perbankan di Indonesia, terdapat dua model mencari keuntungan yaitu dengan prinsip konvensional dan prinsip syariah. Keutamaan utama bagi bank berdasarkan prinsip konvensional adalah bunga yang telah ditentukan. Sederhananya, bunga dapat diartikan sebagai balas jasa atau harga yang harus dibayarkan oleh bank kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh fasilitas pinjaman).

Analisis rasio digunakan untuk mengukur keuntungan bunga yang diterima bank dari hasil kegiatan usahanya. Salah satu rasio yang digunakan yaitu *Net*

Interest Margin. *Net Interest Margin* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih (Jati et al., 2022:511).

Menurut Djuniardi (2021:90) *Net Interest Margin* merupakan komponen utama yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Terlalu rendah atau tinggi nilai rasio *Net Interest Margin* akan menimbulkan masalah bagi manajemen bank karena jika terlalu tinggi akan meningkatkan beban masyarakat sedangkan jika terlalu rendah akan mengurangi profit bank atau menghilangkan kesempatan bank untuk meraih keuntungan. Standar yang ditentukan Bank Indonesia dalam untuk rasio *Net Interest Margin* adalah 6% ke atas.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan asset produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Sedangkan aset produktif yang diperhitungkan adalah asset produktif yang menghasilkan bunga seperti penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan dan kredit yang diberikan.

2.1.2.2 Pengukuran *Net Interest Margin*

Rumus *Net Interest Margin* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Net\ Interest\ Margin = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Rata - rata\ aktiva\ produktif} \times 100\%$$

Net Interest Margin diperoleh dari selisih antara bunga pinjaman yang diperoleh dari aktivitas peminjaman dan bunga simpanan umumnya dibayarkan untuk menyimpan dana di bank. Aset produktif adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Sedangkan, pendapatan bunga bersih dapat diperoleh dari selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga.

Berdasarkan rumus *Net Interest Margin* di atas maka kriteria yang digunakan untuk menentukan peringkat adalah sebagai berikut :

Tabel 2 2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Net Interest Margin*

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|-------------------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $3\% < \text{NIM}$ |
| 2 | Sehat | $2\% < \text{NIM} \leq 3\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $\text{NIM} \leq 1\%$ |

Sumber : Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011

Net Interest Margin pada bank umumnya tergolong sehat ketika nilainya tidak kurang dari 1%. Meningkatnya pendapatan selaras dengan tingginya rasio ini dan jika semakin kecil maka kemungkinan bank tersebut akan menghadapi masalah.

2.1.2.3 Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Net Interest Margin*

Menurut Ariyanto (2011:36) menyebutkan bahwa terdapat paling tidak ada enam faktor yang mempengaruhi *Net Interest Margin*, diantaranya :

1. Struktur persaingan dari produk perbankan

Tingkat persaingan tercermin dari pasar deposit dan loan. Sesuai dengan teori, Ketika kedua pasar tersebut menjadi lebih kompetitif, nilai *Net Interest Margin* akan menurun dan sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan pasar sangat kompetitif, bank tidak mempunyai peluang untuk menggunakan kekuatan pasarnya. Oleh karena itu, pengaruh persaingan dan atau strukturpasar terhadap tingkat NIM adalah positif.

2. Rata-rata biaya operasional

Dalam teori nya, bank harus tetap mempertahankan marjin positif untuk menutup biaya operasionalnya. Tingkat NIM yang harus ditetapkan oleh bank tergantung pada tingkat biaya operasional. Semakin tinggi biaya operasional, semakin tinggi pula tingkat NIM yang harus ditetapkan oleh bank.

3. *Risk Averse*

Risk averse menggambarkan suatu entitas yang cenderung menghindari risiko. Dalam kondisi ini, semakin tinggi resiko yang dihadapi oleh bank maka kompensasi marjin terhadap resiko tersebut juga akan makin besar, begitupun sebaliknya.

4. Volatilitas suku bunga pasar uang

Volatilitas suku bunga biasanya terjadi bersamaan dengan imbal hasil pendapatan tetap yang kuat. Pada prinsipnya, ketika volatilitas pasar saham meningkat, maka tingkat risiko dan premi yang harus dipenuhi bank juga meningkat. Sejalan dengan itu, nilai *Net Interest Margin* yang harus ditetapkan perbankan juga mengalami kenaikan.

5. Tingkat resiko kredit

Hampir sama dengan prinsip volatilitas suku bunga pasar, semakin tinggi risiko kredit yang ditanggung bank maka semakin tinggi tingkat premi risiko yang diperlukan sehingga NIM akan semakin tinggi.

6. Volume atau nilai kredit dan deposit

Volume kredit dan deposit mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai *Net Interest Margin*, dimana semakin besar jumlah kredit yang diberikan dan deposit yang dikumpulkan oleh bank maka akan semakin besar pula tingkat potensial loss yang dihadapi oleh bank, sehingga *Net Interest Margin* akan mengalami kenaikan untuk menutupi *loss* tersebut.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deny Asna Widyanto (2016:20) yang mempengaruhi *Net Interest Margin* yaitu, diantaranya :

1. Tingkat Likuiditas

Kemampuan bank untuk membayar kembali seluruh kewajiban lancarnya ditentukan oleh likuiditasnya. Semakin tinggi tingkat likuiditas bank maka semakin tinggi NIM yang akan didapatkan oleh bank.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Bank menghadapi beberapa risiko, salah satunya adalah risiko tidak dapat melunasi kredit yang diberikan yang disebut dengan *Non Performing Loan*. Semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* diikuti dengan *Net Interest Margin* yang akan semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan *Non Performing Loan* yang tinggi menyebabkan penurunan tingkat kesehatan bank.

2.1.3 *Loan to Deposit Ratio*

2.1.3.1 *Pengertian Loan to Deposit Ratio*

Menurut Bank Indonesia dalam Peraturan No 15/7/PBI/2013 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia No 12/19/PBI/2010 yang menyebutkan *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank.

Loan to Deposit Ratio merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat rasio likuiditas. *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio kredit terhadap pembiayaan pihak ketiga. Semakin tinggi nilai rasio tersebut menunjukkan bahwa bank tersebut tidak mempunyai likuiditas yang cukup. Hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. *Loan to Deposit Ratio* maksimal menurut Bank Indonesia adalah 110% (Yati & Afriyeni, 2019:3).

“Adapun menurut Kasmir (2019, p. 225) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. “

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio ini mempunyai peranan penting dalam mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Nilai *Loan to Deposit Ratio* yang terlalu tinggi menggambarkan tingkat kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan itu rendah dikarenakan jumlah dana yang dikeluarkan untuk kredit menjadi semakin besar dibanding dengan dana yang diterimanya.

2.1.3.2. Pengukuran *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya penilaian *Loan to Deposit Ratio* suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Total kredit adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian dana pihak ketiga adalah :

1. Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek.
2. Deposito atau simpanan berjangka yang merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu

tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

3. Tabungan masyarakat adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Menurut Bank Indonesia mengenai ketentuan *Loan to Deposit Ratio* dalam Peraturan No.17/11/PBI/2015 perihal penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank untuk kepentingan semua pihak yang terkait, maka Bank Indonesia menetapkan :

1. Untuk *Loan to Deposit Ratio* sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit nol (0), artinya likuiditas bank tersebut tidak sehat.
2. Untuk *Loan to Deposit Ratio* dibawah 110% diberi kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut sehat.

Tujuan utama perhitungan LDR adalah untuk mengetahui dan menentukan sejauh mana bank mempunyai keadaan yang stabil dalam menjalankan operasionalnya. Dengan kata lain, *Loan to Deposit Ratio* digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kesenjangan risiko pada suatu bank.

Tabel 2 3
Kriteria Penetapan Peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|--------------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $50\% < LDR \leq 75\%$ |
| 2 | Sehat | $75\% < LDR \leq 85\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $85\% < LDR \leq 100\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $100\% < LDR \leq 120\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $LDR > 120\%$ |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* mengindikasikan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai *Loan to Deposit ratio* baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dapat tercermin dari rasio keuangan bank. Sedangkan faktor eksternal dapat tercermin dari keadaan makro suatu negara. Beberapa faktor yang dapat mengubah nilai *Loan to Deposit Ratio* menurut Syafi'i (2015:9), diantaranya :

1. *Capital Adequacy Ratio*

Upaya mengurangi risiko kredit bermasalah, bank mengeluarkan sejumlah uang untuk mengkompensasi hilangnya dana akibat aktivitas bank disebut *Capital Adequacy Ratio*. Bank besar cenderung memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena memiliki simpanan atau dana yang besar dan memenuhi permintaan kredit sehingga menyebabkan nilai *Loan to Deposit Ratio* meningkat.

2. Ukuran Bank

Ukuran suatu bank dapat diperoleh dari total aktiva yang dimiliki oleh bank tersebut. Dikarenakan sebagian besar aset perbankan terdiri dari kredit, maka perbankan mempunyai kemampuan untuk memberikan kredit dalam jumlah besar.

3. Kualitas aktiva produktif

Aktiva produktif merujuk pada kelompok asset yang dimiliki oleh lembaga keuangan atau perusahaan yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Kualitas berpengaruh terhadap nilai *Loan to Deposit Ratio*, dimana penurunan cadangan kerugian dalam perbankan merupakan indeks kesehatan aktiva bank. Dengan demikian, banyak perbankan melakukan ekspansi kredit serta meningkatkan *Loan to Deposit Ratio*.

4. Biaya Operasional Bank

Biaya Operasional Bank (BOPO) digunakan untuk mengukur manajemen suatu bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dikarenakan biaya yang ditanggung oleh bank tidak terlalu tinggi, BOPO memberikan pengaruh yang besar terhadap *Loan to Deposit Ratio*. Pendapatan yang tinggi dapat membantu mengurangi kerugian dan menambah modal.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* artinya rasio tersebut dapat berubah setiap tahunnya. Kemudian perlu disadari bagi pengelola bank agar segera mengambil tindakan untuk memastikan bahwa hal tersebut tidak akan menimbulkan masalah bagi mereka ketika meningkatkan profitabilitas. Selain itu, bank dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* yang baik umumnya tidak menggunakan dana khusus yang bersumber dari masyarakat sepenuhnya sehingga bank dapat terhindar dari kredit macet maupun tunggakan kredit oleh debitur.

2.1.4 Kinerja Keuangan

2.1.4.1 Definisi Kinerja Keuangan

Menurut Tarigan & Akbar, (2022:478) yang menyebutkan bahwa kinerja keuangan dapat diartikan sebagai *performing measurement*, yaitu efisiensi dan kualifikasi suatu perusahaan atau divisi, atau efektivitas operasi bisnis selama periode akuntansi. Informasi yang valid diperlukan dalam proses pengambilan keputusan dan perusahaan bisa menggunakan kinerja keuangan sebagai sumber informasi. Kinerja keuangan juga dapat dijadikan patokan untuk mendukung perkembangan perusahaan di masa depan dan mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Sampurnaningsih et al., (2022:180) kinerja keuangan merupakan evaluasi mengenai asset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan dan profitabilitas suatu perusahaan secara komprehensif. Secara internal, kinerja keuangan digunakan untuk menentukan kondisi kesehatan atau pertumbuhan saat ini. Sedangkan secara eksternal, analisis kinerja keuangan digunakan untuk menentukan potensi jumlah investasi dan apakah suatu perusahaan layak untuk pihak eksternal tersebut.

Menurut Lase et al., (2022:256) pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan menghasilkan laba.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan alat ukur kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dan mengelola keuangannya dengan baik yang dicatat dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan perbankan merupakan gambaran kondisi

keuangan bank pada periode tertentu, dimana data posisi masa lalu dan kinerja keuangan sering digunakan untuk memprediksi posisi dan kinerja masa depan.

2.1.4.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan memiliki beberapa indikator untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas kinerja. Pengukuran kinerja tersebut merupakan kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Perusahaan menggunakan pengukuran kinerja untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Penilaian kinerja keuangan dapat tercermin pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan sumber daya yang ada.

Menurut Kasmir (2019:196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.”

Sedangkan menurut Nurjayanti, T. & Amin (2022:222) Rasio Profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara umum berdasarkan besarnya keuntungan yang dihasilkan dari investasi dan penjualan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, suatu perusahaan akan menghasilkan perolehan keuntungan yang tinggi pula. Analisis rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu *Return on Asset*, *Return on Investment*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*.

Namun yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini difokuskan pada rasio profitabilitas karena sejalan dengan kinerja keuangan. Menurut Saputra et al., (2018) Profitabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return on Asset*. Hubungan antara perolehan ROA sebagai nilai profitabilitas yaitu positif. Hal ini dikarenakan nilai ROA yang tinggi berarti profitabilitas juga tinggi, begitupun dengan kinerja keuangan yang dapat dikatakan baik.. Salah satu cara untuk mengevaluasi efisiensi suatu perusahaan adalah tingkat keuntungannya. Tingkat keuntungan yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik sedangkan tingkat keuntungan yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak berkembang dengan baik (Siahaan, 2019).

Menurut Kurniasari (2017) "*Return on Asset (ROA)* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Dengan menggunakan seluruh aset perusahaan, rasio ini dapat mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku."

Dimana rumusnya adalah :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Adapun kriteria penilaian kesehatan nilai rasio *Return On Asset*, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 4
Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio ROA

| Peringkat | Rasio | Predikat |
|-----------|--------------------|--------------|
| 1 | ROA > 1,5% | Sangat Sehat |
| 2 | 1,25% < ROA ≤ 1,5% | Sehat |
| 3 | 0,5% < ROA ≤ 1,25% | Cukup Sehat |
| 4 | 0% < ROA ≤ 0,5% | Kurang Sehat |
| 5 | ROA ≤ 0% | Tidak Sehat |

Sumber : (www.bi.go.id)

Kriteria penilaian tingkat kesehatan *Return on Asset* berdasarkan tabel di atas, Bank Indonesia menetapkan nilai *Return on Asset* maksimum adalah sebesar 1,5%, apabila bank melebihi batas yang diberikan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dari Hamdi et al., (2020) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan terdiri dari :

1. Efisiensi Operasional

Efisiensi Operasional merupakan rasio yang membandingkan antara biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan pendapatan operasional yang diterima oleh bank dalam periode 1 tahun terakhir. Dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa efisiensi operasional yang diprosikan dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), jika nilai BOPO meningkat yang mengindikasikan bahwa semakin berkurang tingkat efisiensinya maka kinerja keuangan pun mengalami penurunan. Berbeda halnya jika BOPO mengalami penurunan maka kinerja keuangan dikatakan semakin meningkat.

2. Suku Bunga

Suku Bungan menjadi faktor yang sangat penting, baik suku bunga kreditnya ataupun simpananya karena hal tersebut saling berkaitan. Jika suku bunga deposito mengalami kenaikan maka suku bunga kredit mengalami peningkatan. Hal tersebut pun akan mempengaruhi kinerja

keuangan, yang mana jika suku bunga mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan pun akan ikut mengalami kenaikan.

Sedangkan menurut Sriwiyanti et al., (2021) dari hasil penelitiannya terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu, diantaranya :

1. Struktur modal

Menurut Sartono (2016) dalam Sriwiyanti et al., (2021) struktur modal adalah perbandingan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Ketika suatu perusahaan mempunyai utang yang besar maka harus mempunyai modal yang besar serta kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi, begitu pula sebaliknya.

Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha untuk menjaga dan meningkatkan stabilitas penjualan dan pertumbuhannya, mengelola struktur asetnya, meningkatkan laba dan meningkatkan fleksibilitas keuangannya untuk mencapai tujuan struktur modalnya

2. Total *Asset Turnover*

Menurut Sriwiyanti et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Total Asset TurnOver* (TATO) adalah rasio yang berfungsi menilai perusahaan untuk mampu berkembang dengan menggunakan asetnya untuk mencapai hasil penjualan yang diinginkan. Rasio perputaran aset total menunjukkan efisiensi seluruh aset perusahaan untuk penjualan.

Rasio TATO merupakan indikator jumlah aset yang digunakan dalam suatu aktivitas atau frekuensi perubahan aset seiring berjalannya waktu. Ketika tarifnya cenderung meningkat, berarti perusahaan menggunakan sumber dayanya secara lebih efisien untuk meningkatkan penjualan, yang berdampak pada keuntungan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dimulai dari efisiensi operasional, suku bunga, struktur modal dan total *asset turnover*, yang mana manajemen perusahaan dapat menilai faktor faktor di atas untuk mengoptimalkan operasional dan keputusan keuangan perusahaan guna mencapai kinerja yang lebih baik.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan kini telah banyak dilakukan, akan tetapi masih banyak perbedaan hasil penelitian. Adapun studi empiris yang dijadikan rujukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Melia Lestari Tarigan dan Aswin Akbar (2022) dalam “Pengaruh DAR dan ROA terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2019-2021”, berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa secara parsial variabel DAR dan ROA berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara bersama-sama variabel DAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Muhammad Iqbal Yoga Pratama dan Amanita Novi Yoshita (2021) dalam “Pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL dan NIM terhadap Kinerja Keuangan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018” berdasarkan hasil penelitiannya CAR, LDR, BOPO, NPL dan NIM berpengaruh terhadap ROA sebagai *proxy* kinerja keuangan baik secara parsial maupun simultan.
3. Siti Durotun Napia, Mumun Maemunah dan Dian Purwandari (2020) dalam “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”. Hasil penelitiannya menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan dan *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan secara simultan *Loan to Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
4. Rizki Prathita Sari dan Ikhsan Budi Riharjo (2021) dalam “Pengaruh *Good Corporate*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan”. Hasil penelitian menunjukkan *Good Corporate*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan secara parsial dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
5. Dede Hertina dan Linda Andryana (2023) dalam “Analisis *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan secara parsial *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Sedangkan secara bersamaan atau simultan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

6. Sri R. Sampurnaningsih, Mohammad Rizki Fadilah dan Agus Sopian (2022) dalam “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Kinerja Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2011-2020”. Hasil penelitian menunjukkan *Current ratio* berpengaruh positif dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Asset*) secara parsial. Sedangkan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Asset*).
7. Sohib (2018) dengan “Pengaruh Manajemen Laba Dan *Net Interest Margin* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional”. Hasil penelitiannya menunjukkan Manajemen Laba dan *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap ROA sebagai *proxy* kinerja keuangan baik secara parsial maupun simultan.
8. Made Sri Pariani, Drs. Wayan Cipta, Ni Made Dwi Ariani Mayasari (2017) dengan judul “Pengaruh *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* sebagai *proxy* kinerja keuangan secara bersama sama.

9. Indra Ayu Aninda Wibowo, Gendro Wiyono dan Risal Rinofah (2020) dengan judul “Pengaruh risiko likuiditas, *Net Interest Margin* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum”. Hasil penelitiannya menunjukkan Risiko Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *Net Interest Margin* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara bersamaan atau simultan LDR, NIM dan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*).
10. Lisa Amelia dan Henryanto Wijaya (2023) dengan judul “Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), EPS dan Tobin’s Q sebagai *proxy* dari kinerja keuangan.
11. Murni Dahlena Nasution dan Munawaroh (2021) dengan judul “Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan”. Hasil penelitiannya menunjukkan secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Asset*).
12. I Gusti Ayu Shinta Meitasari dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016), dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan *Loan to Deposit Ratio* pada Kinerja Keuangan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

13. Sochib dkk, (2023) dengan judul “*The Influence of Loan to Deposit Ratio and Non Performance Loan on The Performance of Conventional National Private Banks*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) sedangkan *Non Performance Loan* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
14. Ziolanda Alfisina SE, (2020) dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio* Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Bank: Perbandingan BPD Jawa dan BPD Luar Jawa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap ROA sebagai *proxy* kinerja keuangan baik secara parsial maupun simultan.
15. Mohamad Zulman Hakim dkk, (2023) dengan judul “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Indonesian Banking Financial Performing* (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio*, BOPO, dan *Non Performing Loan* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) baik secara parsial maupun simultan.
16. Zulfirman Pakpahan dkk, (2020) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), Intensitas Modal (IM), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan *Debt to Asset Ratio*, Intensitas Modal, *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Intensitas Modal, Dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

17. Dian Permata Sari, (2021) dengan judul “Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
18. Eriana Zahra (2022) dengan judul “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara simultan LDR dan BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
19. Arief Fahruri, (2017) dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Inflasi Dan Kurs Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada

Tahun 2007-2010”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial yang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (NIM) yaitu variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Corporate Governance*. Sedangkan secara simultan *Corporate Governance*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Inflasi Dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (NIM).

20. Weny Putri, Feby Astrid Kesaulya dan Khairunnisa (2021) dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”. Hasil penelitiannya menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan *Loan to Deposit* (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2 5
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti, Tahun dan Tempat Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian | Sumber Referensi |
|----|---|---|--|--|---|
| 1 | Melia Lestari Tarigan dan Aswin Akbar (2022) Perusahaan Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1 yaitu <i>Debt to Asset Ratio</i> • Variabel Y yaitu Kinerja Keuangan | • Subjek penelitian | <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (NIM) | Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (Ekuitas), Vol. 4 No 2, 476–483. |
| 2 | Muhammad Iqbal Yoga Pratama & Amanita Novi Yoshita (2021) Perusahaan Perbankan | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2 yaitu <i>Loan to Deposit Ratio</i> • Variabel X5 yaitu <i>Net</i> | • Variabel X1, X3 dan X4 berbeda masing masing yaitu CAR, BOPO dan NPL | CAR berpengaruh positif, LDR berpengaruh negatif, BOPO berpengaruh positif dan | Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi. Vol. 9, No. 8, 2021:70-84. |

| | | | | | |
|---|---|--|---|--|---|
| | yang terdaftar di BEI | <i>Interest Margin</i> | | NIM tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan | |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y yaitu Kinerja Keuangan • Subjek penelitian | | | |
| 3 | Siti Durotun Napia, Mumun Maemunah dan Dian Purwandari (2020) Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1 yaitu <i>Loan to Deposit Ratio</i> • Variabel X2 yaitu <i>Net Interest Margin</i> • Variabel Y yaitu Kinerja Keuangan • Subjek Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> • Metode analisis penelitian | LDR berpengaruh signifikan negatif dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. | Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi, Vol. 1 No. 2 |
| 4 | Rizki Prathia Sari & Ikhsan Budi Riharjo (2021) Perusahaan jasa sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2 yaitu <i>Net Interest Margin</i> • Variabel Y yaitu Kinerja Keuangan • Subjek Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1 yaitu <i>Good Corporate</i> • Variabel X3 yaitu CAR • Tahun Penelitian | <i>GCG</i> berpengaruh positif, <i>Net Interest Margin</i> berpengaruh positif dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. | Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA) Vol. 10, No. 11. e-ISSN: 2460-0585 |
| 5 | Dede Hertina & Linda Andryana, (2023) Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1 yaitu <i>Debt to Asset Ratio</i> • Variabel Y yaitu Kinerja Keuangan | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2 yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> • variabel X3 yaitu <i>Non Performing Margin</i> • Objek Penelitian | <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak berpengaruh, DER tidak berpengaruh dan NPM berpengaruh positif pada kinerja keuangan. | Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 5, No. 7, 2957–2963. |

| | | | | | |
|---|--|---|---|--|---|
| 6 | Sri R. Sampurnanin gsinh dkk, (2022) PT Sampoerna Agro Tbk. Periode 2011-2020 | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2 yaitu <i>Debt to Asset Ratio</i> • Variabel Y yaitu Kinerja Keuangan | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1 yaitu <i>Current Ratio</i> • Objek Penelitian | CR berpengaruh positif dan DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan | HUMANIS Vol. 2, No. 2, 2022:178–185. e-ISSN: 2746-4482. |
| 7 | Sochib (2018) Bank Umum Swasta Nasional | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2 yaitu <i>Net Interest Margin</i> • Variabel Y yaitu Kinerja Keuangan | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1 yaitu Manajemen Laba • Objek Penelitian | Manajemen Laba tidak berpengaruh dan <i>Net Interest Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan | Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak Vol. 2, No. 2, 2018:29–36. e-ISSN: 2598-6074 |
| 8 | Made Sri Pariani dkk, (2017) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1 yaitu <i>Net Interest Margin</i> • Variabel X2 yaitu <i>Loan to Deposit Ratio</i> • Variabel Y yaitu Kinerja Keuangan • Objek Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> • Tahun penelitian | <i>Net Interest Margin</i> berpengaruh dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. | Jurnal Manajemen Indonesia Vol. 5, No. 2. |
| 9 | Indra Ayu Aninda Wibowo dkk, (2020) Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2 yaitu <i>Net Interest Margin</i> • Variabel Y yaitu kinerja keuangan | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1 yaitu Risiko Likuiditas • Variabel X3 yaitu <i>Good Corporate Governance</i> • Objek Penelitian | Risiko likuiditas tidak berpengaruh, NIM dan GCG berpengaruh signifikan terhadap | Modus, Vol. 32(1), 53–65. ISSN (Online) 2549-3787 |

| | | | | | |
|----|--|---|--|---|---|
| | | | | kinerja keuangan. | |
| 10 | Lisa Amelia & Henryanto Wijaya, (2023) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1 yaitu <i>Debt to Asset Ratio</i> • Variabel Y yaitu kinerja keuangan | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2 yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> • Objek penelitian | <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. | Jurnal Paradigma Akuntansi, Vol. 5, No. 3, 1457–1466. |
| 11 | Murni Dahlena Nasution & Munawaroh, (2021) | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1 yaitu <i>Debt to Asset Ratio</i> • Variabel Y yaitu Kinerja Perusahaan | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2 yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> | DAR dan DER berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan | Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Vol. 4, No. 1, 232–236. |
| 12 | I G. A. Shinta Meitasari dan I G. A. Nyoman Budiasih, (2016) Lembaga Perkreditan Desa Kab. Jembrana | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X3 yaitu <i>Loan to Deposit Ratio</i> • Variabel Y yaitu Kinerja Keuangan | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1 yaitu Ukuran Perusahaan • Variabel X2 yaitu Struktur Modal • Subjek Penelitian | Struktur modal berpengaruh, ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. | E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 16, No. 2, 2016: 1516-1543. ISSN: 2302-8556 |
| 13 | Sochib dkk, (2023) Bank Umum Swasta Nasional Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1 yaitu <i>Loan to Deposit Ratio</i> • Variabel Y yaitu Kinerja Keuangan | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2 yaitu <i>Non Performing Loan</i> • Subjek Penelitian | LDR berpengaruh signifikan dan NPL tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan | Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak Vol. 7, No. 1, 35–44. |

| | | | | | |
|----|---|---|---|---|--|
| 14 | Ziolanda Alfisina SE, (2020) BPD Jawa dan BPD Luar Jawa | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2 yaitu <i>Loan to Deposit Ratio</i> • Variabel Y yaitu Kinerja Keuangan | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1 yaitu <i>Non Performing Loan</i> • Variabel X3 yaitu <i>Capital Adequacy Ratio</i> • Subjek Penelitian | NPL berpengaruh negatif, LDR berpengaruh negatif dan CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. | Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 8, No. 2. |
| 15 | Mohamad Zulman Hakim dkk, (2023) Perusahaan Perbankan Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1 yaitu <i>Loan to Deposit Ratio</i> • Variabel Y yaitu Kinerja Keuangan | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2 yaitu BOPO • Variabel X3 yaitu <i>Non Performing Loan</i> | LDR berpengaruh positif, BOPO berpengaruh positif dan NPL berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. | Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara Vol. 5, No. 1, 182–189. |
| 16 | Zulfirman Pakpahan dkk, (2020) Perusahaan Sektor Infrastruktur di BEI Periode 2015-2017. | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2 yaitu <i>Debt to Asset Ratio</i> • Variabel Y yaitu Kinerja Keuangan | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1 yaitu <i>Current Ratio</i> • Variabel X3 yaitu Intensitas Modal • Variabel X4 yaitu <i>Net Profit Margin</i> • Subjek Penelitian | CR tidak berpengaruh, DAR berpengaruh positif dan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. | Jurnal Ilmiah MEA, Vol. 4, No. 3, 1132–1147. |
| 17 | Dian Permata Sari dkk, (2021) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018. | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1 yaitu <i>Debt to Asset Ratio</i> • Variabel Y yaitu Kinerja Keuangan | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2 yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> • Subjek Penelitian | DAR tidak berpengaruh dan DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan. | Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA). Vol. 10, No. 11. |

| | | | | | |
|----|---|--|---|--|--|
| 18 | Eriana Zahra (2022) Industri Perbankan di Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1 yaitu <i>Loan to Deposit Ratio</i> • Variabel Y yaitu Kinerja Keuangan | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2 yaitu BOPO | LDR tidak berpengaruh dan BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan | Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, Vol. 19 No. 1. |
| 19 | Arief Fahruri, (2017) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2007-2010. | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2 yaitu <i>Loan to Deposit Ratio</i> • Variabel Y yaitu kinerja keuangan • Subjek Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1 yaitu <i>Corporate Governance</i> • Variabel X3 yaitu <i>Non Performing Loan</i> • Variabel X4 dan X5 yaitu Inflansi dan Kurs | CGC, LDR, NPL, inflansi dan kurs berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. | Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika, Vol. 15 No. 1, 63–70. |
| 20 | Weny Putri, Feby Astrid Kesaulya dan Khairunnisa (2021) Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018. | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2 yaitu <i>Loan to Deposit Ratio</i> • Variabel Y yaitu Kinerja Keuangan • Subjek Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1 yaitu <i>Non Performing Loan</i> | NPL berpengaruh negatif dan LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan | Global Financial Accounting Journal. Vol. 05, No. 02, 2021. ISSN: 2655-836 |

Elza Handayani (2024)

Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan
(Survey pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022)

2.2 Kerangka Pemikiran

Peran perbankan dalam memajukan perekonomian sangatlah besar. Bank merupakan badan usaha di bidang keuangan yang berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan

simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit. Hal tersebut dapat berjalan dengan baik dengan adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap bank, untuk itu bank harus dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat dengan menghasilkan laba dari pengelolaan dana yang disimpan oleh masyarakat.

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur dalam keberhasilan perusahaan untuk menjalankan aktivitas dan operasional perusahaan, baik dalam aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusia. Namun yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini difokuskan pada *Return on Asset*. Menurut Sampurnaningsih et al., (2022) *Return on Asset* dapat menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan begitu, *Return on Asset* dapat memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara menyeluruh.

Debt to Asset Ratio (DAR) biasa disebut dengan rasio liabilitas terhadap total aset yang berarti suatu rasio utang yang membandingkan total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Naik atau turunnya nilai *Debt to Asset ratio* sangat mempengaruhi suatu perusahaan. Apabila nilai *Debt to Asset Ratio* tinggi artinya pendanaan utang pada perusahaan semakin banyak sedangkan apabila nilainya rendah belum tentu perusahaan tersebut dapat membiayai kegiatan operasionalnya karena sedikitnya sumber modal yang dimiliki. Namun, semakin

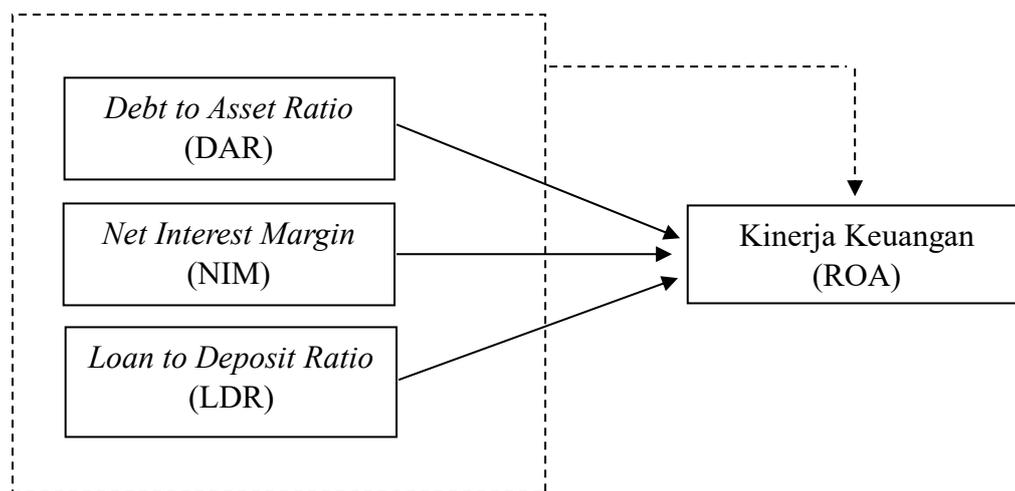
kecil nilai utang perusahaan maka akan semakin baik dan aman bagi perusahaan. Dengan kata lain, semakin rendah nilai *Debt to Asset Ratio*, kinerja keuangan bank juga akan dikatakan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sampurnaningsih et al., (2022) dan Amelia & Wijaya (2023) yang menyatakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Net Interest Margin (NIM) yaitu rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan aset produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Sedangkan aset produktif yang diperhitungkan adalah aset produktif yang menghasilkan bunga seperti penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan dan kredit yang diberikan. Rasio ini dapat digunakan sebagai petunjuk perencanaan strategi di bidang perbankan dan pengelolaan investasi. Semakin tinggi rasio ini, pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank akan semakin meningkat dan kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah akan semakin kecil. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh R. P. Sari & Riharjo (2021), Sohib (2018), Pariani et al., (2017) dan Wibowo et al., (2020) yang menyatakan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Loan to Deposit Ratio (LDR) mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan semakin rendah tingkat likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank

untuk memperoleh laba. Di luar resiko tingkat likuiditas bank, peningkatan *Loan to Deposit Ratio* sampai pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan mendorong meningkatnya perolehan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakim et al., (2023) dan Prastyo, (2017) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Analisis rasio keuangan dapat membantu untuk menilai kinerja keuangan. Salah satu faktor internal yang dapat meningkatkan dan menjaga kinerja perbankan terutama rasio *Return on Asset* (ROA), perbankan perlu memperhatikan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Untuk mempermudah pemikiran mengenai penjelasan di atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis seperti gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

—————▶ = Parsial

- - - - -▶ = Simultan

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, tinjauan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya.

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang terdahulu dan kerangka pemikiran, maka dapat disimpulkan hipotesis sementara untuk digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

H1 : *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2022.

H2 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2022.

H3 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2022.

H4 : *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2022.